

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP *PROCESS SAFETY INFORMATION* (PSI) DI AREA X PT. Y

Dean Yustisia Putra, Yuliani Setyaningsih, Siswi Jayanti
*Dean Yustisia Putra, deanyustisiaputra@gmail.com

ABSTRACT

Process Safety Information (PSI) contains technical information needed to identify hazards, assessing risk potentials, and maintaining the risk itself to actualize a safety operation. Area X is a Gathering Station which serves as a collecting place for drilling fluids such as oil, water and gas from oil wells. Results from observatuon and interviews shows that 20,2% workers at Area X have a low level of knowledge and understanding of PSI. Factors correlating with workers' obedience such as age, knowledge, manner, motivation, social support, and Safety Talk. The study is conducted in quantitative design with cross-sectional approach. The population are 60 workers of Area X. The sampling method uses purposive samping formula and results in 37 subjects. Data collecting conducted by inquiries filled by the subjects. Results of statistical test using chi-square, the correlating factors are manner (p -value=0,032), motivation (p -value=0,011), while toe non-correlating factors are age (p -value=0,493), knowledge (p -value=0,866), social support (p -value=0,417), and Safety Talk/Toolbox Meeting (p -value=0,183). The management are suggested to educate the workers by media such as by e-mail, an for Team Leaders in Area X to assist the workers to understand the PSI.

Keywords : *Workers' Obedience, Process Safety Information, Oil Collection Station*

PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan, dimana dalam peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan, terlebih lagi dalam bentuk perencanaan. Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, atau dalam bentuk perencanaan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, atau dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan oleh karena peristiwa kecelakaan disertai

kerugian material ataupun penderitaan yang paling

ringan sampai kepada yang paling berat.¹ Kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan oleh dal hal pokok yaitu : perilaku yang tidak aman (*unsafe behaviour*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) Presentase penyebab kecelakaan kerja yaitu 3% dikarenakan sebab yang tidak bisa dihindarkan (seperti bencana alam), selain itu 24% dikarenakan lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat dan 73% dikarenakan perilaku yang tidak

aman. Cara efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari terjadinya lima perilaku tidak aman yang telah disebutkan diatas.² Menurut data ILO tercatat lebih dari 2,34 juta orang di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 321.000 akibat kecelakaan kerja dan sekitar 2,02 juta akibat penyakit akibat kerja.³ PT Jamsostek menyatakan pada tahun 2012 setiap hari ada 9 pekerja peserta Jamsostek yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja, sementara total kecelakaan kerja pada tahun yang sama 103.000 kasus. Masih tingginya angka kecelakaan kerja tersebut akibat masih terjadinya pengabaian atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan perusahaan.⁴ *Process Safety Information* (PSI) merupakan salah satu bagian yang terdapat didalam Program *Process Safety Management* (PSM). PSM adalah suatu regulasi yang di keluarkan oleh U.S. *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau kejadian seperti kasus di Bhopal pada tahun 1984 yang menyebabkan >2000 orang meninggal, Pasadena pada tahun 1989 mengakibatkan 23 orang meninggal dan 132 cidera, dan Piper Alpha pada tahun 1988 mengakibatkan 167 meninggal dan beberapa bencana industri lainnya yang melibatkan bahan kimia berbahaya yang diikuti dengan kebakaran, peledakan serta paparan bahan kimia beracun.⁵ Sedangkan di Indonesia pada tahun 2016 terjadi ledakan di sumur minyak dan gas rig Pumpindo 08 milik PT. Pertamina yang menyebabkan 1 pekerja meninggal dan 6 orang lainnya terkena luka bakar level sedang

hingga berat hingga perlu dirawat di ICU, hal ini disebabkan ketika melakukan perbaikan pada pipa pekerja tidak mentaati manajemen keselamatan proses hingga akhirnya semburan api meledak ke atas setinggi 35 meter.⁶ PT. Y adalah anak perusahaan dari XY yang mengeksplorasi minyak yang ada di Sumatera. Sebelum di ambil alih oleh XY, perusahaan ini bernama Z. XY memiliki 7.239 karyawan, dimana 96% diantaranya adalah warga negara Indonesia. PT. Y memiliki area yang bernama SMO (*Sumatera Oil*) di dalam SMO terdapat 4 Area yaitu terdiri dari Area X-1, Area X-3, Area X-4 Area X-5 dan Area X-10. Sedangkan pengertian Area X adalah stasiun pengumpul minyak yang berfungsi sebagai tempat pengumpul fluida hasil produksi minyak, air, gas yang dihasilkan dari sumur-sumur minyak pada sebuah lapangan, kemudian fluida tersebut dipisahkan menurut kebutuhannya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di area X-1 bersama *Facility Engineer* PT Y, di dapat data sebanyak lima kejadian yang masuk kedalam kategori *nearmiss* ketika pekerja ingin melakukan pemeriksaan pipa yang terjadi di area X, dari hasil wawancara dengan 20.2% pekerja di area X dan observasi lapangan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman pekerja terhadap PSI atau Informasi Keselamatan Proses yang belum dapat dipahami oleh pekerja. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud menguji hubungan karakteristik pekerja, dukungan sosial dan *safety talk / toolbox meeting* dengan praktik kepatuhan pekerja terhadap PSI di area XPT Y.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory research*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan penelitian *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pada pekerja *shift* pagi di Area X-1, X-3&4, X-5 dan X-10 jumlah pekerja *shift* pagi sebanyak 37 pekerja.

Data dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada pekerja dan melakukan menggunakan lembar observasi untuk membuat data penelitian lebih akurat kemudian data dianalisis dengan SPSS. Analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Pekerja di Area X PT. Y Tahun 2017

No	Usia	f	%
1.	Muda	15	40,5
2.	Tua	22	59,5
	Total	37	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 22 pekerja dari total 37 pekerja dalam kategori usia tua.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di Area X PT. Y Tahun 2017

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	19	51,4
2.	Buruk	18	48,6
	Total	37	100

Berdasarkan hasil dari tabel 2 menunjukkan sebanyak 19 pekerja memiliki pengetahuan baik terhadap PSI.

Tabel 3. Sikap Pekerja terhadap PSI di Area X PT. Y Tahun 2017

No	Sikap	f	%
1.	Positif	19	51,4
2.	Negatif	18	48,6
	Total	37	100

Dari hasil tabel 3 didapatkan bahwa sikap pekerja di Area X PT. Y tahun 2017 memiliki sikap yang positif terhadap PSI sebanyak 19 pekerja.

Tabel 4. Motivasi Pekerja dalam Terhadap PSI di Area X PT. Y Tahun 2017

No	Motivasi	f	%
1.	Tinggi	22	59,5
2.	Rendah	15	40,5
	Total	37	100

Tabel 4.6 menggambarkan mengenai motivasi pekerja di Area X PT. Y tahun 2017 bahwa sebanyak 22 pekerja mempunyai motivasi tinggi terhadap PSI.

Tabel 5. Dukungan Sosial Pekerja Terhadap PSI di Area X PT. Y Tahun 2017

No	Dukungan Sosial	f	%
1.	Ada Dukungan	24	64,9
2.	Tidak Ada Dukungan	13	35,1
	Total	37	100

Dukungan sosial pekerja di Area X PT. Y tahun 2017 berdasarkan tabel 5 sebanyak 24 pekerja (64,9%) memiliki dukungan sosial terhadap PSI

Tabel 6. *Safety Talk / Toolbox Meeting* Terhadap PSI di Area X PT. Y Tahun 2017

No	<i>Safety Talk / Toolbox Meeting</i>	f	%
1.	Keberlangsungan Baik	24	64,9
2.	Keberlangsungan Tidak Baik	13	35,1
	Total	37	100

Pada tabel 6 menunjukkan hasil pelaksanaan *Safety Talk/ Toolbox Meeting* di Area X PT. Y tahun 2017 sebanyak 26 pekerja (70,3%) menyatakan bahwa *safety talk / toolbox meeting* memiliki keberlangsungan yang baik terhadap PSI.

Tabel 7. Kepatuhan Pekerja dalam Melaksanakan PSI di Area X PT. Y Tahun 2017

No	Kepatuhan Terhadap PSI	f	%
1.	Patuh	18	48,6
2.	Tidak Patuh	19	51,4
	Total	37	100

Gambaran kepatuhan pekerja dalam melaksanakan PSI di Area X PT. Y berdasarkan tabel 7 dari angket yang diisi oleh pekerja, didapatkan hasil bahwa pekerja yang patuh terhadap PSI sebanyak 18 pekerja dan pekerja yang tidak patuh terhadap PSI sebanyak 19 pekerja.

B. Analisis Bivariat

Tabel 8. Analisis Hubungan Karakteristik Pekerja, Dukungan Sosial dan *Safety Talk/ Toolbox Meeting* Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI di Area X PT. Y Tahun 2017

Variabel	p-value	CI (95%)
Hubungan Usia dengan Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI	0,229	0,735-11,360
Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI	0,866	0,381-5,067
Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI	0,032	1,370-23,167
Hubungan Motivasi	0,011	1,818-

Variabel	p-value	CI (95%)
dengan Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI		40,423
Hubungan Dukungan Sosia; dengan Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI	0,417	0,478-7,486
Hubungan <i>SafetyTalk/ Toolbox Meeting</i> dengan Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI	0,183	0,781-19,931

Hasil pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa faktor *predisposing* yang berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI di Area X PT. Y yaitu Sikap ($p\text{-value} = 0.032$), motivasi ($p\text{-value} = 0.011$) sedangkan faktor *predisposing* yang tidak berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja terhadap PSI adalah Usia ($p\text{-value} = 0,493$),), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,866$). Faktor *reinforcing* dukungan sosial tidak memiliki hubungan dengan Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI ($p\text{-value} = 0,417$) dan Faktor *enabling* *Safety Talk/Toolbox Meeting* tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan pekerja terhadap PSI di Area X PT. Y ($p\text{-value} = 0,183$).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usiadeangan Praktik Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI di Area X PT. Y Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ($p\text{-value} = 0,229$) yang berarti tidak ada hubungan antar usia dengan kepatuhan pekerja terhadap PSI di Area X PT. Y.

Tidak adanya hubungan antara usia dengan praktik kepatuhan pekerja sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, dkk penelitian yang dilakukan pada unit produksi Alumunium sulfat di PT. Liku Telaga tidak dapat membuktikan hipotesis ini. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia dan kepatuhan pekerja.⁷ Selain itu penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ika Anjari Doya Sapurti pada tahun 2014 bahwa ada hubungan antara usia pekerja dengan kepatuhan pekerja dengan ($p\text{-value} = 0,009$).⁸

Berdasarkan dari segi konsep diri, usia dewasa memiliki kematangan psikologis; bertanggung jawab, memiliki hasrat dan memotivasi kuat untuk belajar dan mampu mengarahkan dirinya. Tidak jarang seseorang yang lebih tua menjadi panutan yang lebih muda.

2. Hubungan Tingkat Sikap dengan Praktik Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI di Area X PT. Y

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ($p\text{-value} = 0,032$) dengan nilai signifikansi dan CI 13,70 - 23,167, maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara sikap pekerja terhadap kepatuhan pekerja terhadap PSI di Area X PT. Y.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurvita Puspa Dewi bahwa sikap

memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan pekerja ($p\text{-value} = 0.026$).³⁷ Menurut Lawrence W. Green variabel sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja.⁹

Penelitian lain yang membuktikan adanya hubungan yang berarti antara Sikap dengan Kepatuhan dilakukan oleh Ruhyani dan Evi Candra di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat ($p\text{-value} = 0.000$) ($p < 0.05$).¹⁰

Menurut Gibson dalam Winardi menguraikan aspek yang mempengaruhi perilaku diantaranya kepatuhan, yaitu faktor individu/psikologis dan organisasi. Menurut aspek individu/psikologis terdiri dari kemampuan/keterampilan, pengetahuan, persepsi, kepribadian, motivasi, sikap dan latar belakang (seperti pengalaman kerja/lama kerja). Sedangkan aspek organisasi meliputi sumber daya manusia, kepemimpinan, imbalan dan sanksi, struktur dan desain pekerjaan.¹¹

3. Hubungan Motivasi dengan Praktik Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI di Area X PT. Y

Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerja yang dalam kategori motivasi tinggi sangat patuh terhadap PSI sebanyak 18 pekerja atau 64,2%, sedangkan pekerja yang memiliki motivasi rendah tidak patuh terhadap PSI sebanyak 6 pekerja atau 66,7%. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ($p\text{-value} 0,011$) dan CI 1,818 - 40,423, maka

dari itu H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi pekerja terhadap kepatuhan pekerja terhadap PSI di Area X PT. Y.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Puspa Dewi bahwa motivasi memiliki hubungan dengan praktik kepatuhan pekerja ($p\text{-value}=0,046$).⁸ responden yang tingkat motivasinya rendah cenderung lebih sering tidak patuh terhadap prosedur, sebaliknya responden dengan tingkat motivasi tinggi cenderung jarang melanggar prosedur kerja yang ada. Dengan demikian hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja sesuai dengan teori Gibson dalam Winardi bahwa motivasi merupakan salah satu faktor dalam individu/psikologis yang berhubungan dengan perilaku (kepatuhan).¹¹

Menurut Gibson dalam Winardi menguraikan aspek yang mempengaruhi perilaku diantaranya kepatuhan, yaitu faktor individu/psikologis dan organisasi. Menurut aspek individu/psikologis terdiri dari kemampuan/ keterampilan, pengetahuan, persepsi, kepribadian, motivasi, sikap dan latar belakang (seperti pengalaman kerja/lama kerja). Sedangkan aspek organisasi meliputi sumber daya manusia, kepemimpinan, imbalan dan sanksi, struktur dan desain pekerjaan.¹¹

4. Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI di Area X PT. Y.

Pada Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik dan patuh sebanyak 10 pekerja atau 52,6%, sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan yang buruk namun tidak patuh terhadap PSI sebanyak 10 pekerja atau 65,6%. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ($p\text{-value}=0,866$) yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kepatuhan pekerja terhadap PSI di Area X PT. Y.

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja sejalan dengan penelitian Nurvita Puspa Dewi pada Pekerja di PT. Suzuki Indomobil Motor yang menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan pekerja.¹¹

Pengetahuan bukan termasuk faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja. Hal ini dapat disebabkan karena responden kurang mengetahui, kurangnya pemahaman, aplikasi yang rendah, analisis yang terburu-buru serta evaluasi yang minim terhadap prosedur kerja.¹¹ Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Agung Inten Darmayanti, dkk, dalam meneliti hubungan

antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD pada petani pengguna pestisida. Mereka membuktikan adanya hubungan yang signifikan positif antara Pengetahuan dalam menggunakan APD dengan Kepatuhan menggunakan APD bagi Petani Pengguna Pestisida dengan nilai korelasi sebesar ($p\text{-value} = 0.000$).¹²

Menurut Notoadmodjo adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik tingkat kepatuhannya, begitu sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin rendah tingkat kepatuhannya.¹³ Menurut Lawrence W. Green perilaku yang didasari atas pengetahuan yang cukup, dalam hal ini sesuai dengan tingkatan domain kognitif dari pengetahuan makan akan bersifat lebih langgeng. Sebaliknya jika tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup maka pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan perilaku (kepatuhan). Sehingga pengetahuan tidak selamanya muncul atau diwujudkan dalam bentuk perilaku (kepatuhan).

5. Hubungan Dukungan Sosial dengan Praktik Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI di Area X PT. Y

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pekerja dengan kategori ada dukungan lebih patuh terhadap PSI sebanyak 10 pekerja atau 58,8%, sedangkan pekerja dengan kategori tidak ada dukungan

dan tidak patuh terhadap PSI yaitu sebanyak 12 pekerja atau 60%. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh ($p\text{-value} = 0,417$) sehingga tidak ada hubungan antara dukungan sosial pekerja terhadap kepatuhan pekerja terhadap PSI di Area X PT. Y.

Tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan praktik kepatuhan pekerja sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairina Widyati menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial dengan praktik kepatuhan menjalani terapi ARV ($p\text{-value} = 0,686$).¹⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Kusumawardani bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan penderita kanker dalam menjalani kemoterapi ($p\text{-value} = 1,000$).¹⁵ Menurut Maryati, seseorang yang mendapat dukungan sosial dapat menghilangkan godaan pada ketidakpatuhan dan seringkali dapat menjadi kelompok pendukung mencapai kepatuhan.¹⁴

6. Hubungan *Safety Talk/ Toolbox Meeting* dengan Praktik Kepatuhan Pekerja Terhadap PSI di Area X PT. Y

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang merasa *safety talk/toolbox meeting* berlangsung baik ternyata lebih patuh yaitu sebanyak 15 pekerja 57,6%, sedangkan pekerja yang merasa *safety talk / toolbox meeting* keberlangsungannya tidak baik lebih banyak tidak patuh terhadap PSI sebanyak 8 pekerja 72,8%. Hasil analisis

dengan menggunakan uji *Chi Square Test* diperoleh *p-value* dengan nilai signifikansi 0,183 sehingga tidak ada hubungan antara *safety talk / toolbox meeting* pekerja terhadap kepatuhan pekerja terhadap PSI di Area X PT. Y.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Gumelar pada tahun 2016 di PT. Holcim yang mengemukakan bahwa adanya hubungan antara *safety talk* dengan praktik kepatuhan pekerja dengan (*p-value*= 0,003).¹⁶

Menurut Widji dengan adanya *safety talk* diharapkan dapat merubah perilaku diri diantaranya adalah melaksanakan prosedur kerja yang benar, semakin sering kita melakukan pekerjaan yang sama, kita menjadi terbiasa dan semakin menguasai pekerjaan. Namun hal tersebut dapat pula menjadikan kita terlena dengan kemampuan tersebut karena sudah terbiasa melakukan pekerjaan secara berulang terkadang menjadikan kita lalai, gegabah dan menganggap remeh prosedur kerja yang harus dilalui, yang akhirnya bisa berakibat fatal terhadap peralatan maupun manusianya.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan usia (dengan kepatuhan pekerja terhadap PSI *p-value*= 0,229), tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik kepatuhan pekerja terhadap PSI (*p-value*= 0,866), tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan praktik kepatuhan

pekerja terhadap PSI (*p-value*= 0,417), tidak ada hubungan yang signifikan antara *safety talk/ toolbox meeting* dengan praktik kepatuhan pekerja terhadap PSI (*p-value*= 0,183). Sedangkan ada hubungan antara sikap dengan praktik kepatuhan pekerja terhadap PSI (*p-value* = 0,032) dan ada hubungan antara motivasi dengan praktik kepatuhan terhadap PSI di Area X PT. Y (*p-value*= 0,011).

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. Surakarta: Harapan Press; 2008
2. Suma'mur, PK. Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Gunung Agung, Jakarta; 2009.
3. ILO, 2013. *The Prevention of Occupational Disease*. Geneva. <http://www.ilo.org> . Diakses tanggal 1 Februari 2017.
4. Anonim, 2013. Jamsostek : setiap hari 9 meninggal karena kecelakaan kerja. <http://m.antaranews.com/berita/360749/jamsostek-setiap-hari-9-meninggal-karena-kecelakaan-kerja>. Diakses tanggal 1 Februari 2017.
5. Hardy, Terry L. *Elemen of Process Safety Management: Case Studies* ; 2013.
6. <http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2016/02/08/360129/pipa-gas-dan-minyak-pertamina-meledak-1-tewas> diakses pada tanggal 15 Maret 2017
7. Putri, Kartika Dyah Sertiya. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri*. Fakultas Kesehatan

- Masyarakat Universitas Airlangga: Surabaya. 2014.
8. Dewi, Nurvista Puspa. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja dalam Melaksanakan Prosedur Kerja (Standard Operasional Procedure/SOP) di PT. Suzuki Indomobil Motor Roda 4 Plant Tambun II Bekasi Tahun 2010.* Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. 2010
 9. Geller ES. *Behavior-Based Safety and Occupational Risk Management. Behavior Modification.* May 2005;29(3):539-561. Diakses kembali pada tanggal 1 Februari 2017 dari <http://www.iwse.eng.ohio-state.edu/ISEFaculty/sommerich/ise671/geller-behaviour-based%20safety%20review.pdf>
 10. Ruhyandi, dan Evi Candra *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD pada Karyawan Bagian Press Shop di PT. Amasindo II Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008.* Jurnal Kesehatan Kartika Stikes Ahmad Yani. 2008.
 11. Winardi, J. *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen.* Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2004.
 12. Darmayanti, I Dewa Ayu Agung Inten, dkk. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida.* Jurnal Kesehatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Udayana: Bali. 2015.
 13. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta. 2007
 14. Widyanti, Khairina. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS.* Fakultas Psikologi Universitas Indonesia: Depok. 2008.
 15. Kusumawardani, Fitriana. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Penderita Kanker dalam Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Ken Saras Semarang.* Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang: Semarang. 2014.
 16. Gumelar, Fajar. *Hubungan Antara Safety Talk dengan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Studi di Unit Maintenance PT. Holcim Indonesia, Tbk).* Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga: Surabaya: 2016.